

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan menurut ketiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

(1) Proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan mengalami perubahan dari segi kuantitatif (tradisi berubah dalam jumlah penganut dan pendukungnya), kualitatif (adanya perubahan gagasan, simbol, atau nilai tertentu yang sudah berkembang di masyarakat), dan perubahan yang terjadi akibat benturan budaya setempat dengan budaya lain. (2) Nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang telah dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS diantaranya: nilai kepercayaan, nilai syukur, nilai gotong royong, nilai nilai kekeluargaan, nilai keselarasan, nilai berkesinambungan dengan alam, dan nilai kesenian. Berikut ini penjelasannya:

a) Nilai Kepercayaan, ditandai dengan masyarakat Desa Pegagan yang masih mempercayai bahwa dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai penolak bala (buang sial) dapat terhindar dari segala macam mara bahaya. Tidak hanya itu, pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai upaya meminta pertolongan kepada Allah SWT khususnya bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dapat menemui keberhasilan ketika musim bercocok tanam dan memperoleh hasil panen yang memuaskan.

b) Nilai Syukur, masih berhubungan dengan nilai kepercayaan bahwa pelaksanaan tradisi sedekah bumi merupakan representasi dari rasa syukur masyarakat Desa Pegagan terhadap apa yang telah diperolehnya. Masyarakat mewujudkannya dengan menggelar prosesi pelaksanaan tradisi sedekah bumi.

c) Nilai Gotong Royong, ditandai dengan keseluruhan proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yaitu masyarakat saling bahu membahu bekerja sama dalam kelancaran prosesi tradisi berupa partisipasi dalam membayar uang iuran pertunjukkan wayang kulit dan pembuatan hiasan patung, membuat hiasan patung untuk kegiatan *ngarak*, kegiatan *ngarak* sebagai kegiatan keliling desa demi terwujudnya pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang ramai, membuat tumpeng, menonton wayang kulit, dan lain sebagainya.

d) Nilai Kekeluargaan, masih berhubungan dengan nilai gotong royong. Di mana ketika nilai gotong royong secara konsisten terus

dilaksanakan, maka nilai kekeluargaan pun selalu mengikuti sebagai pelengkap. Seperti pada kegiatan membuat hiasan patung untuk kebutuhan kegiatan *ngarak*, masyarakat saling membantu dalam membuat hiasan patung yang paling bagus, ketika terus terjadi komunikasi dan kontak sosial dengan cara bekerja sama, maka akan terjadi kedekatan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga hubungan kekeluargaan menjadi tercipta.

e) Nilai Keselarasan, ditandai dengan konsistensi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya setempat setiap tahunnya melalui pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang berlangsung secara terus menerus. Hal itu akan menimbulkan dampak bahwa keteraturan yang diperoleh bukan hanya terletak pada sistem sosial saja, tetapi pada sistem kepercayaan masyarakat dalam menjaga lingkungannya yang diwujudkan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi.

f) Nilai Berkesinambungan Dengan Alam, ditandai dengan hubungan pelaksanaan tradisi sedekah bumi dengan alam yaitu masyarakat mulai bercocok tanam kedua (*sadon*) ketika pelaksanaan sedekah bumi telah selesai dilaksanakan. Hal itu berhubungan bahwa pada zaman dulu memang masyarakat Desa Pegagan sudah mengetahui sistem perhitungan untuk memulai kegiatan pertanian. Dengan sistem seperti itu, memberikan dampak yang positif yaitu petani dapat menghindari kegagalan dalam panen atau menghindari terhadap hama – hama sawah.

g) Nilai Kesenian, ditandai dengan wujud pelaksanaan masyarakat Pegagan dalam melaksanakan dan meramaikan prosesi tradisi, yaitu adanya nilai kesenian pada pertunjukkan wayang kulit; pembuatan hiasan patung untuk kegiatan *ngarak*, adanya musik Tarling sebagai ciri khas masyarakat Indramayu dalam pelaksanaan sedekah bumi. Pertunjukkan dan kegiatan yang mencakup dalam nilai kesenian termasuk ke dalam media hiburan masyarakat.

(3) Implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah yaitu tradisi sedekah bumi cocok untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS karena sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi sebagai berikut: (a) Melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal, siswa dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) Melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mengenai nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi baik secara teori maupun secara praktik, sehingga siswa dapat mengomunikasikan secara lisan dan/atau tulisan sesuai dengan indikator pencapaian siswa di dalam

pelaksanaan pembelajaran. (c) Melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal, siswa dituntut untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam mempelajari nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. (d) Melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal, siswa harus mampu mengorganisasikan dan memahami bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi pembaharuan dalam pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal yang berlandaskan. (d) Melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal, siswa dapat membangun dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia. (e) Melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal, siswa dapat belajar dalam lingkup yang terkecil sampai pada lingkup yang terbesar mengenai cara berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan menurut ketiga rumusan masalah yang peneliti sajikan ke dalam narasi berikut ini:

Menggal nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS dalam kategori proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan, nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang telah dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan, dan implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah, bermanfaat dalam memperkaya berbagai sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial dan kebudayaan serta sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya agar lebih relevan, serta salah satu sumber rujukan atau referensi bagi berbagai pihak terkait seperti guru atau siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS, agar dapat diamalkan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari berbasis ilmu pengetahuan sosial.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan menurut ketiga rumusan masalah yang peneliti sajikan ke dalam narasi sebagai berikut:

(1) Memaksimalkan waktu penelitian, karena pada proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan mengalami beberapa kekurangan yaitu pelaksanaan penelitian tidak sesuai dengan waktu

pelaksanaan tradisi sedekah bumi, karena keterbatasan waktu pada penelitian ini, maka akibatnya peneliti tidak bisa mengobservasi secara keseluruhan dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Pegagan. (2) Nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang telah dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS mengalami kekurangan yaitu karena sifat instrumen penelitian kualitatif ada pada peneliti itu sendiri, peneliti mempunyai keterbatasan dalam menggali nilai – nilai yang kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan, peneliti hanya berpatokan kepada satu teori saja sehingga untuk memperkaya nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi itu mengalami keterbatasan. (3) Implementasi nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah mengalami beberapa kekurangan, yaitu peneliti sebelum memulai observasi harus mempersiapkan dengan matang media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi sekolah, seperti membuat dua media pembelajaran yaitu *powerpoint* dan lembar teks tertulis yang telah disiapkan sebelum memulai proses pembelajaran.